

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN BUAH NAGA MERAH MENJADI SELAI SEBAGAI PRODUK PENGEMBANGAN AGROWISATA REMBANGAN KABUPATEN JEMBER

Khoirul Hakimah Annisa¹⁾ Pudjo Suharso^{**)}

Abstract : *The problems until now faced by Indonesian is poverty. The poverty rate large enough was felt society Kemuning Lor village resulting ini people are difficult to grow. Because empowerment is one of strategy selected to reduce poberty itself. This research aims to empower women in Kemuning Lor village, especially the dragon fruit plantation workers who still have limited skill and knowledge so that leading to low levels of income owned. This research uses Action Research approach. Data collection methods used in this research is the method of documentation, observation, interviews, questionnaires assessing the success of the training and the Focus Group Discussion (FGD). Data analysis was performed using Rapid Rural Appraisal (RRA). This method aims to make observations about the condition of women in Kemuning Lor village, and then used as a reference in making planning decisions implementation. Based on the research results, jam resulting from the red dragon fruit can be used as a development product of Rembangan agrotourism in Jember regency. Its making an easy process, as well as the tools and materials also easy to get could provide the opportunity for women in Kemuning Lor village to increase their income through selling of red dragon fruit jam. In addition, the benefit of the empowerment of women through processing of the red dragon fruit it is increasing skill and knowledge women in Kemuning Lor village in processing red dragon fruit be jam.*

Keywords : *Empowering of women, Dragon fruit processing*

¹⁾Khoirun Hakimah A adalah mahasiswa Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

^{**)} Pudjo Suharso adalah staf mengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sampai saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan ini selalu menjadi perhatian utama bagi pemerintah Indonesia. Dikarenakan, masalah ini dapat menurunkan kualitas kehidupan seseorang, rendahnya tingkat pendapatan sehingga menimbulkan tingkat kemiskinan. Menurut, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia yang tersebar dari Sabang – Merauke adalah sebesar 11,22%.

Masalah kemiskinan ini akan menimbulkan dampak yang sangat berkepanjangan bagi masyarakat dan pemerintah itu sendiri. Kebutuhan hidup mulai dari sandang, pangan, dan papan, kebutuhan akan pendidikan, kesehatan keluarga serta kebutuhan lainnya harus terpenuhi untuk keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan hidup tersebut merupakan indikator masyarakat dapat dikatakan miskin. Penyebab dari masalah kemiskinan saat ini adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuannya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, penduduk miskin juga terdapat di Kabupaten Jember, tepatnya di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa. Terdapat 1387 KK dari 2974 KK di Desa Kemuning Lor yang menggambarkan keluarga jauh dari kehidupan sejahtera. Tingkat kemiskinan yang cukup besar mengakibatkan masyarakat Desa Kemuning Lor sulit berkembang. Oleh karena itu, peneliti melakukan suatu upaya untuk memberikan masyarakat Desa Kemuning Lor sedikit pengetahuan dan keterampilan. Upaya yang peneliti lakukan juga melihat potensi yang dimiliki Desa Kemuning Lor. Pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dipilih guna menanggulangi kemiskinan dan pengangguran itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan Adnan (2012:12). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Murni (2010:319) pemberdayaan mengandung makna adanya partisipasi seluruh pihak yang diwujudkan dalam strategi pemberdayaan yakni pembangunan

kesejahteraan sosial dengan jalan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal yang belum termanfaatkan secara optimal.

Masyarakat Desa Kemuning Lor mayoritas bermatapencarian di sektor pertanian dan perkebunan. Tidak hanya para suami saja yang bekerja, istri pun juga ikut bekerja guna membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Upaya pemberdayaan dengan melihat potensi yang ada di lingkungan sekitar diberikan kepada perempuan Desa Kemuning Lor. Memberdayakan perempuan ini meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengikutsertakan perempuan dalam pengambilan keputusan. Perkembangan pemberdayaan yang ada dapat diwujudkan melalui kemandirian dan menitik beratkan pada sisi ekonomi.

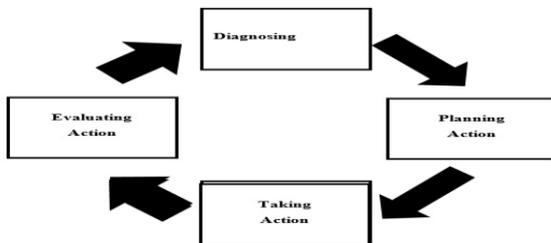
Pemberdayaan yang dilakukan kepada perempuan Desa Kemuning Lor adalah melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan dilakukan guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan Sastrodipoero (dalam Kamil 2006:122) pelatihan adalah salah satu proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Pelatihan yang dilakukan harus melihat potensi yang ada di lingkungan sekitar. Potensi ditemukan oleh peneliti adalah kebun buah naga. Mayoritas masyarakat menanam buah naga merah, sehingga peneliti memberikan pelatihan dalam bentuk pengolahan buah naga merah menjadi selai. Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada perempuan Desa Kemuning Lor sebagai alternatif kegiatan untuk mengisi waktu luang serta berguna untuk meningkatkan nilai guna akan buah naga merah tersebut agar lebih bernilai ekonomis. Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan selai ini menggunakan pendekatan pelatihan yang pelaksanaannya memanfaatkan pengalaman-pengalaman peserta pelatihan sebagai sumber belajar untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pelatihan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh perempuan dalam hal mengolah maupun kemampuan memasak. Semua kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan melalui metode FGD (*Focus Group Discussion*).

Buah naga yang menjadi komoditi utama masyarakat Desa Kemuning Lor ini cukup kaya dengan berbagai vitamin dan mineral yang akan membantu meningkatkan daya tahan dan metabolisme tubuh. Buah naga yang paling banyak ditanam masyarakat Desa Kemuning Lor adalah buah naga yang dagingnya berwarna merah. Karena buah naga yang memiliki daging berwarna merah cenderung memiliki kadar air yang banyak. Sedangkan buah naga merah bisa bertahan 14 hari setelah panen di suhu ruangan. Agar buah naga merah menjadi lebih bernilai tinggi, maka peneliti memberikan pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai ini kepada perempuan Desa Kemuning Lor.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Pelaksanaan penelitian tindakan meliputi beberapa tahap diantaranya : *Diagnosing*, *Planning Action*, *Taking Action* dan *Evaluating Action*. Berikut gambar prosedur penelitian tindakan:



Gambar. Prosedur Penelitian Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

1. *Diagnosing*

Pada langkah ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh perempuan Desa Kemuning Lor yang meliputi kondisi ekonomi, mata pencaharian yang digeluti, pendapatan yang diterima dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan Desa Kemuning Lor. Dari data yang diperoleh langkah berikutnya adalah

merumuskan masalah guna mengetahui upaya penanggulangan yang dapat dilakukan.

2. *Planning Action*

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana upaya mengatasi masalah yang ditemukan pada tahap *diagnosing*. Rencana dilakukan dengan menyesuaikan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar yang belum dimanfaatkan secara optimal yaitu buah naga merah. Rencana untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberdayakan perempuan Desa Kemuning Lor melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai. Metode yang digunakan adalah dengan mengkombinasikan dua metode, yaitu metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan FGD (*Focus Group Discussion*).

3. *Taking Action*

Tahap ini, peneliti sudah selesai mengimplementasikan rencana yang telah disusun dengan memberikan secara langsung arahan dan prosedur pengolahan buah naga merah menjadi selai. Perempuan Desa Kemuning Lor dilatih melalui demonstrasi oleh tutor tentang proses pengolahan buah naga merah menjadi selai. Demonstrasi dilakukan di depan sekelompok perempuan Desa Kemuning Lor. Langkah awal yang dilakukan adalah memperkenalkan atau memberikan gambaran secara langsung agar mudah dipahami oleh peserta yang hadir. Kemudian, langkah yang kedua peserta yang menjadi informan utama akan praktik langsung berdasarkan apa yang dilihatnya saat demonstrasi dilakukan dengan tetap dibawah pengawasan dan pendampingan tutor.

4. *Evaluating Action*

Dalam tahap evaluasi peneliti melakukan diskusi kelompok, guna mengetahui tingkat pengetahuan para peserta tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai. Setelah peneliti mengetahui tingkat pengetahuan para peserta, peneliti memberikan angket penilaian keberhasilan pelatihan, agar peneliti mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan buah naga merah menjadi selai. Evaluasi juga dilakukan pada saat proses kegiatan pelatihan untuk menilai proses kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan ini mengalami kendala yaitu masalah keterlambatan waktu. Pelatihan yang seharusnya jam 08.00 WIB

menjadi 09.00 WIB karena banyak peserta yang terlambat datang. Setelah itu peneliti mengevaluasi dampak atau manfaat dari kegiatan pelatihan yang diberikan kepada perempuan Desa Kemuning Lor.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja oleh peneliti yaitu Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Untuk penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini peneliti juga secara sengaja menentukannya. Subjek penelitian terdiri dari perempuan Desa Kemuning Lor yang berjumlah 20 orang. Informan utama dalam penelitian ini meliputi perempuan miskin Desa Kemuning Lor, perempuan yang berusia produktif menurut Komnas Perempuan berumur 19 – 45 tahun, perempuan yang bekerja sebagai buruh di kebun buah naga dan perempuan yang berminat mengikuti pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai. Dari kriteria yang telah ditentukan, informan utama yang di dapat sejumlah 4 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, angket penilaian keberhasilan pelatihan dan metode dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data melalui wawancara langsung dan diskusi terfokus (FGD) dengan perempuan Desa Kemuning Lor dalam hal ini adalah informan utama itu sendiri. Data sekunder penelitian berasal dari data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang mendukung penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dari hasil observasi, wawancara, angket penilaian keberhasilan pelatihan, dokumen, RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan FGD (*Focus Group Discussion*).

HASIL PENELITIAN

Proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan Agrowisata Rembangan dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan merupakan langkah awal dari proses pemberdayaan ini. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Kemuning Lor. Permasalahan

yang pertama adalah rendahnya tingkat pengetahuan sumber daya manusia yang menyebabkan masyarakatnya tidak mempunyai keterampilan untuk memperoleh pendapatan yang cukup. Untuk permasalahan yang kedua, Desa Kemuning Lor memiliki sumber daya lokal yang melimpah salah satunya adalah adanya kebun buah naga merah yang cenderung belum termanfaatkan secara optimal.

b. Rencana Tindakan Melalui Kegiatan Pelatihan

Untuk membuat perencanaan tindakan, peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui potensi desa yang ada. Melalui observasi diperoleh bahwa Desa Kemuning Lor kaya akan sumber daya alam dan lokalnya. Kebun buah naga merupakan salah satu sumber daya lokal yang dijadikan sebagai mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Kemuning Lor. Selanjutnya, peneliti menganalisis kebutuhan perempuan Desa Kemuning Lor tentang pelatihan dan minat terhadap rencana tindakan yang telah disusun dengan metode kegiatan diskusi kelompok terfokus atau FGD. Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 08.00 WIB dengan peserta sejumlah 20 orang dan kegiatan pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai pada tanggal 13 Maret 2016 pukul 08.00 WIB dengan peserta 4 orang. Pelaksanaan kegiatan FGD ini melalui beberapa prosedur sebagai berikut: Pembentukan Forum Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), Pelaksanaan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), dan Analisis Hasil Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

c. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2016 pukul 08.00 WIB dengan dihadiri peserta pelatihan sejumlah 4 orang yaitu Ibu Mukri, Ibu Sumina, Ibu Sukanti dan Ibu Wati. Pada saat pelatihan, peneliti juga melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan utama dengan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*). Hasil dari pengamatan peneliti menemukan bahwa peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai meliputi beberapa tahap yaitu persiapan dan pengenalan alat dan bahan, demonstrasi singkat tentang proses pengolahan, proses pengolahan buah naga merah menjadi selai dan sampai pengenalan produk kepada masyarakat.

d. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Evaluasi kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pada saat proses FGD (*Focus Group Discussion*) berlangsung perempuan Desa Kemuning Lor masih banyak yang belum mengetahui tentang pengolahan buah naga merah menjadi selai. Dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang peserta berikan kepada pemateri terkait dengan pengolahan buah naga merah menjadi selai. Tetapi setelah dilakukannya kegiatan pelatihan dan dilihat dari angket penilaian keberhasilan pelatihan prosentase yang di dapat adalah sebesar 93,34%. Prosentase sebesar itu menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil. Dalam evaluasi proses kegiatan pelatihan dilakukan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Kegiatan pelatihan berlangsung mengalami keterlambatan waktu yang menyebabkan proses kegiatan sedikit terhambat.

Melalui pemberian pelatihan ini, perempuan Desa Kemuning Lor merasakan adanya manfaat yang didapat. Pelatihan yang diberikan kepada perempuan Desa Kemuning Lor khususnya informan utama memberikan manfaat yang cukup besar yaitu meningkatnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengolah buah naga merah. Perempuan Desa Kemuning Lor yang awalnya hanya menjual buah naga tanpa adanya pengolahan sekarang memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam melakukan pengolahan yang akan bernilai lebih ekonomis. Pengetahuan dan keterampilan yang sekarang perempuan Desa Kemuning Lor miliki dapat diterapkan dan ditularkan kepada masyarakat lainnya, agar mereka sadar bahwa potensi yang ada di sekeliling mereka dapat dimanfaatkan secara optimal dan dapat menjadi sumber pendapatan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya

PEMBAHASAN

Proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan Agrowisata Rembangan dilakukan dengan memberikan pelatihan yang ditujukan kepada perempuan Desa Kemuning Lor agar lebih mengembangkan kapasitas diri yang dimiliki dan dapat meningkatkan potensi diri. Upaya pemberdayaan ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di sekeliling tempat tinggal mereka.

Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Murni (2010:319) yang menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung makna partisipasi seluruh pihak yang diwujudkan dalam strategi pemberdayaan yakni pembangunan kesejahteraan sosial yang belum di dayagunakan secara optimal. Pemberdayaan dilakukan dengan menggali kemampuan masyarakat dengan mendayagunakan potensi yang ada di sekeliling tempat tinggal mereka dengan memberikan pelatihan, keterampilan, pedampingan dan bimbingan sosial agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Proses pemberdayaan tersebut dilakukan melalui pelatihan. Pada proses pemberdayaan melalui pelatihan ini, pelaksanaannya menekankan praktik daripada penyampaian materi atau teori. Hal ini sesuai dengan Sastrodipoero (2006:122) yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses pemberdayaan yang artinya anggota masyarakat harus mempelajari sesuatu guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya upaya pemberdayaan melalui pelatihan ini perempuan Desa Kemuning Lor dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada perempuan Desa Kemuning Lor ini menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 93,34%, yang berarti kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan baik atau sangat berhasil.

Pemberdayaan tersebut dikatakan berhasil apabila tujuan dari pemberdayaan itu sendiri tercapai, yakni masyarakat yang semula tidak berdaya menjadi lebih berdaya dan berkembang lebih baik setelah dilaksanakannya proses pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan Adnan (2012:8) yaitu proses pemberdayaan akan memberikan hasil apabila proses pemberdayaan mampu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat yang diperdayakan. Sumber daya manusia dikatakan berdaya apabila mengikuti proses kegiatan pelatihan yang akhirnya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berkembang dan meningkat.

Pemberdayaan melalui pelatihan ini diberikan kepada perempuan Desa Kemuning Lor yang bekerja sebagai buruh di kebun dan sembari menunggu musim panen tiba dapat menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang lebih produktif. Pemberdayaan perempuan dilakukan guna meningkatkan kualitas

hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dengan menciptakan hubungan yang lebih adil dan mengikutsertakan perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan perempuan menurut Moser (2010:212) pemberdayaan perempuan dilakukan guna memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, ekonomi dan melibatkannya dalam pengambilan keputusan serta kegiatan pembangunan.

Pemberdayaan berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta melalui pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan konsep Todaro (2003:68) bahwasanya kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Pemberdayaan melalui pelatihan ini akan memberikan tingkat keterampilan dan pengetahuan sehingga nantinya tingkat kesejahteraan yang dimiliki akan meningkat seiring pengetahuan yang bertambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dapat berjalan lancar dan berhasil. Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi selai dilakukan kepada perempuan Desa Kemuning Lor.

Berdasarkan program pemberdayaan melalui pelatihan yang telah dilaksanakan, manfaat yang dirasakan oleh perempuan Desa Kemuning Lor adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan. Perempuan Desa Kemuning Lor tertarik untuk memanfaatkan buah naga merah dan mengolahnya menjadi selai. Selain itu, selai buah naga merah ini juga dapat menambah ragam jenis selai yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Disamping itu, program pemberdayaan ini juga dapat dijadikan sebagai modal untuk mengembangkan Agrowisata Rembangan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang diolah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif dan perempuan Desa Kemuning Lor menjadi lebih berdaya.

SARAN

Sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sebaiknya dapat dimanfaatkan secara optimal. Maka, perlu adanya tambahan informasi agar masyarakat lebih sadar bahwa sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi sesuatu yang lebih bernilai ekonomis. Sumber daya yang terdapat di Desa Kemuning Lor masih banyak yang belum termanfaatkan dengan baik. Semoga nanti dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnan, W. 2012. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. *Jurnal Tesis PMIS*. Program Studi Ilmu Sosial. Program Magister Ilmu Sosial. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- [2] Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung. Alfabeta.
- [3] Mertler, C. A. *Action Research*. Terjemahan oleh Daryanto. 2011. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- [4] Roka Murni, 2010. “Peran Perempuan di Luar Rumah” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, tkp.